

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai upaya dalam membentuk karakter dan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “Pendidikan merupakan suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Proses ini mencakup pengembangan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan untuk berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi penting dalam membangun dan membentuk karakter seseorang. Salah satu peran keberhasilan sekolah yaitu keberadaan kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam segala hal yang berada di ruang lingkup sekolah. Kepala sekolah sendiri merupakan seseorang yang diberikan amanah tanggungjawab oleh dinas pendidikan atau

¹ Undang-Undang Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional* No 20 Tahun 2003.

yayasan yang memiliki peran manajerial, pengawasan, evaluasi terhadap sumber daya sekolah guna meningkatkan kualitas dalam pendidikan.²

Kepala sekolah memiliki sebuah tanggung jawab dalam mengembangkan profesionalisme guru. Fungsi ini dapat berhasil jika kepala sekolah dapat meningkatkan kapasitas guru sambil memberikannya ruang untuk bergerak, kebebasan, dan mendorong guru dalam meningkatkan komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu kemampuan dalam melakukan supervisi. Permendiknas nomor 13 tahun 2007 meliputi proses perencanaan program supervisi, Kepala sekolah melaksanakan program supervisi sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan metode pendekatan serta teknik supervisi yang tepat dan efektif. Program ini kemudian diimplementasikan kepada para guru sebagai strategi untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas sumber daya pendidik di sekolah.³

Dalam proses pendidikan di sekolah membutuhkan pengawasan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Konsep perencanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kepala sekolah yang memiliki fungsi dalam membantu guru untuk mengidentifikasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam kegiatan proses

² Syamsudin Ach. Baidowi, "STRATEGI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH," *Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2022): 28.

³K Kartini, "Pengaruh Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2019, 398–406, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2551>.

pembelajaran. Supervisi kepala sekolah selain membantu mendorong guru secara perorangan, maupun kelompok, dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru. Dalam proses supervisi, peran supervisi mencakup pemberian informasi, ide, dan arahan dengan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebagai supervisi yang terorganisir, kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab harus bisa memimpin sejumlah guru dan staf dengan tugas masing-masing. Supervisor perlu memastikan bahwa setiap guru dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dalam kerjasama tim. Dengan adanya program supervisi sudah seharusnya mampu memberikan dorongan perubahan dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pembinaan, arahan, diskusi, dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi.

Supervisi yang efektif menuntut kepala sekolah untuk memiliki sejumlah kompetensi penting, seperti kemampuan berkomunikasi secara jelas serta keterampilan dalam memberikan umpan balik yang membangun. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi supervisi dengan optimal dapat menciptakan suasana kerja yang positif, di mana guru merasa dihargai, didukung, dan terdorong untuk terus meningkatkan kinerja serta profesionalismenya dalam menjalankan tugas-tugas di lingkungan sekolah.⁴ Melalui supervisi kepala sekolah diharapkan kualitas guru dapat ditingkatkan. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pengajaran dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

⁴ Hamidah. D, "Supervisi Pengajaran Sebagai Alat Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 68–77.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, peran komunikasi sangat penting bagi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan supervisi. Komunikasi berkaitan erat dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan sekolah, komunikasi juga menjadi sarana yang tepat dalam menyampaikan proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, karena sangat menunjang dalam keberlangsungan suatu organisasi di sekolah yang dipengaruhi oleh kepala sekolah kepada guru. Kepala sekolah bisa menerapkan metode komunikasi yang dipakai oleh dua orang atau lebih ketika mengirim dan menerima informasi dengan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan disampaikan dengan baik.

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah pola komunikasi yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya secara langsung yang memungkinkan setiap peserta menyaksikan reaksi satu sama lain, baik melalui kata-kata maupun perilaku yang tidak terucap.⁵ Komunikasi interpersonal berperan dalam membangun pertukaran ide, informasi, serta pengalaman antar individu. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, diperlukan kolaborasi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, yang dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif. Adanya sikap terbuka dan hubungan kerja sama yang baik antara keduanya menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan kondusif, agar institusi pendidikan dapat mencapai tujuan.

⁵ A. Wati Dewi Purba, "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di SMK Multi Karya Medan," *Jurnal Diversita* 2, no. 2 (2016): 6.

Dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan sebuah pesan, akan tetapi dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik dengan guru. Dengan terjalinnya komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru, sangat berdampak terhadap tingkat kinerja dan profesional guru.

Kepala sekolah SMAN 1 Cikarang Pusat dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah membangun komunikasi kepada guru-guru secara interpersonal. Dalam menjalankan supervisi akademik, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang materi ajar, membuat media pembelajaran, menyampaikan materi kepada peserta didik, hingga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peran komunikasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, dengan adanya komunikasi interpersonal dapat memperkuat adanya hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing, memperlancar koordinasi dalam pelaksanaan program pendidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan dalam profesionalisme guru.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merumuskan serta melaksanakan proses pembelajaran, memberikan penilaian dari hasil pembelajaran, dalam melakukan proses bimbingan dan pelatihan, serta menjalankan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik yang berada di

ruanglingkup pendidikan tinggi.⁶ Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendidikan dimulai dari sumber daya guru yang profesional dan berkualitas.

Kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional berdasarkan penelitian yang dapat dilakukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa diantaranya, (a) Menguasai bahan pelajaran serta konsep dasar keilmuannya, (b) mampu mengelola program belajar mengajar, (c) pengelolaan kelas, (d) menguasai penggunaan media pembelajaran, (e) menguasai landasan kependidikan, (f) mampu memberikan penilaian terhadap prestasi siswa.⁷

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Kepala Sekolah SMAN 1 Cikarang Pusat bahwa berdasarkan hasil supervisi masih ditemukan guru sekitar 45% yang belum optimal dalam memenuhi indikator profesional, seperti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang materi ajar, membuat media pembelajaran, modul pembelajaran, kinerja serta tanggung jawab yang belum bisa mencapai indikator diatas secara utuh.⁸ Hal ini menunjukkan perlunya penguatan strategi supervisi yang lebih efektif, terencana, dan tepat sasaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi ini mencakup pembinaan terhadap guru baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang,

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Sri Sugiharti, "Multi Dimensi Kompetensi Profesionalisme Guru," *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi*, no. 25 (2017): 121–28.

⁸ "Observasi Dan Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Cikarang Pusat,".

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan, pengarahan, serta program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para guru.

Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran di ruang kelas. Tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru meliputi dari bagaimana dalam memberikan dorongan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu sikap profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan dalam melakukan perubahan baik dari segi metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dari latar belakang diatas, yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dengan peran komunikasi interpersonal yang dibangun untuk dapat meningkatkan profesional guru di SMAN 1 Cikarang Pusat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan mengetahui lebih mendalam terkait strategi yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru melalui kegiatan supervisi akademik. Dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Pusat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pokok yang diuraikan dalam konteks penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi supervisi akademik yang di terapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cikarang Pusat.
2. Pendekatan komunikasi interpersonal kepala sekolah kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cikarang Pusat.
3. Dampak strategi supervisi akademik melalui pendekatan komunikasi interpersonal terhadap profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Pusat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Pusat ?
2. Bagaimana implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Pusat ?
3. Apakah strategi supervisi akademik kepala sekolah melalui pendekatan komunikasi interpersonal memiliki dampak terhadap profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Pusat?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan, diantaranya :

- a) Untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Cikarang Pusat.
- b) Untuk menganalisis dan mengetahui pola komunikasi yang diaplikasikan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi akademik.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pelaksanaan supervisi akademik melalui pendekatan komunikasi interpersonal terhadap peningkatan profesionalisme guru.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dari segi teoritis, praktisi, maupun peneliti yang lain.

- a) Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memperkaya khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan strategi supervisi akademik kepala sekolah melalui komunikasi interpersonal dalam meningkatkan profesional guru sebagai pendidik melalui teori-teori yang relevan dengan penelitian tersebut.
- b) Secara praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan profesional bagi guru sebagai pendidik melalui supervisi akademik. Kemudian bagi kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat membantu dalam mempertimbangkan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik.

- c) Secara akademik, dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dalam meningkatkan profesional guru dengan menggunakan berbagai jenis kancan penelitian dan sampel penelitian yang lebih besar.